

## BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DM

**Gama Bagus Kuntoadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang  
email: gamabaguskuntoadi@wdh.ac.id

**\*Astri Yulia Sari Lubis**

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang  
\*email: astriyuliasari@poltekkespangkalpinang.ac.id

**Liana Devi Oktavia<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang  
email: lianadevi@poltekkespangkalpinang.ac.id

**Eny Sendra<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Poltekkes Kemenkes Malang  
email: eny\_sendra@poltekkes-malang.ac.id

*Coresspondence Author:* astriyuliasari@poltekkespangkalpinang.ac.id

**Abstract:** *The prevalence or incidence of Diabetes Mellitus (DM) continues to show a significant increase every year. Based on a survey conducted at Dr. M. Haulussy Hospital, data from the medical register in the last 5 years showed that the incidence of Diabetes mellitus DM has increased. The purpose of the study was to determine several factors associated with the incidence of DM. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at Dr. M. Haulussy Hospital. The research was conducted in November 2023. The population in this study were all patients recorded in the medical register of Dr. M. Haulussy Hospital totaling 48 people. The research sample amounted to 48 people using total sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between the level of knowledge (p value: 0.005) and family support (p value: 0.000) on the incidence of DM. It is recommended for respondents and families to be able to increase knowledge about the importance of knowledge and family support for people with diabetes mellitus.*

**Keywords:** *DM, Family Support, Knowledge.*

**Abstrak:** Prevalensi atau angka kejadian Diabetes Melitus (DM) terus menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan survei yang dilakukan di RSUD dr. M. Haulussy, didapatkan data dari register medik pada 5 tahun terakhir menunjukkan angka kejadian Diabetes melitus DM mengalami peningkatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian DM. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di RSUD dr. M. Haulussy. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien yang tercatat diregister medik RSUD dr. M. Haulussy berjumlah 48 orang. Sampel penelitian berjumlah 48 orang dengan menggunakan Total Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan (p value: 0,005) dan dukungan keluarga (p value: 0,000) terhadap kejadian DM. Disarankan bagi responden dan keluarga untuk dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan dan dukungan keluarga bagi penderita diabetes melitus.

**Kata Kunci:** DM, Dukungan Keluarga, Pengetahuan.

## A. Pendahuluan.

Prevalensi atau angka kejadian Diabetes Melitus (DM) terus menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dirilis oleh *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2020, jumlah penderita Diabetes Melitus di seluruh dunia tercatat mencapai 424,9 juta jiwa. Angka ini diperkirakan akan terus berkembang pesat, dan pada tahun 2045, jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia diprediksi akan melonjak menjadi sekitar 628,6 juta jiwa. Indonesia sendiri termasuk dalam negara dengan jumlah penderita DM terbanyak di dunia, menempati urutan ke-6, dengan jumlah total penderita mencapai sekitar 10,3 juta jiwa pada tahun 2020. Angka tersebut menunjukkan besarnya tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam menangani masalah kesehatan ini.

Diabetes Melitus dapat dipicu oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit ini. Beberapa faktor yang berkontribusi antara lain adalah usia yang semakin bertambah, berat badan berlebih atau obesitas, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor genetik yang dapat diturunkan melalui riwayat keluarga, terutama orang tua yang mengidap diabetes. Selain itu, wanita yang memiliki riwayat diabetes gestasional, seseorang yang menderita hipertensi, serta individu dengan riwayat penyakit kardiovaskular juga berisiko lebih tinggi untuk mengembangkan Diabetes Melitus. Namun, faktor lain yang tak kalah penting adalah kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini, yang sering kali menjadi salah satu penyebab utama ketidaktahuan dalam mengelola dan mencegah diabetes. Kurangnya pengetahuan ini bisa berhubungan dengan gaya hidup yang tidak sehat atau ketidakmampuan individu dalam mengenali tanda-tanda awal penyakit. Selain itu, dukungan keluarga juga memegang peranan penting dalam mencegah dan mengelola Diabetes Melitus. Keluarga yang memberikan dukungan moral dan praktis akan sangat membantu penderita dalam menjalani pengobatan dan perubahan gaya hidup yang diperlukan. Dari sejumlah faktor yang ada, kurangnya pengetahuan menjadi salah satu yang sering kali diabaikan, padahal peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan diabetes sangat berpengaruh terhadap upaya menurunkan angka kejadian Diabetes Melitus.

Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga merupakan faktor penting yang dapat memicu atau mempengaruhi terjadinya Diabetes Melitus. Dukungan keluarga bukan hanya sekadar memberikan perhatian emosional, tetapi juga melibatkan proses menjalin hubungan yang erat antara anggota keluarga melalui berbagai sikap dan tindakan nyata. Salah satu bentuk dukungan yang signifikan adalah pengontrolan pola makan dan aktivitas sehari-hari, yang menjadi aspek kunci dalam pencegahan dan pengelolaan diabetes. Keluarga yang mendukung akan berperan aktif dalam mengarahkan anggota keluarga yang berisiko tinggi untuk mengikuti pola makan sehat dan meningkatkan tingkat aktivitas fisik. Selain itu, penerimaan keluarga terhadap kondisi yang terjadi selama kehidupan, termasuk penyakit seperti Diabetes Melitus, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung kesembuhan. Dukungan ini memiliki berbagai dimensi, antara lain penghargaan, instrumental, dan partisipasi. Penghargaan dari keluarga memberikan dorongan moral dan semangat bagi penderita untuk menjaga kesehatannya, sedangkan dukungan instrumental mencakup bantuan praktis, seperti pengaturan menu makanan atau pengingat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Partisipasi keluarga dalam proses pengobatan atau perubahan gaya hidup juga sangat krusial, karena dengan keterlibatan langsung, keluarga dapat membantu memotivasi dan memastikan bahwa pengelolaan penyakit dilakukan dengan cara yang benar dan konsisten.

Berdasarkan survei yang dilakukan di RSUD dr. M. Haulussy, didapatkan data dari register medik pada 5 tahun terakhir menunjukkan angka kejadian Diabetes melitus DM mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan 2 orang penderita dan

keluarga penderita Diabetes Melitus mengenai bagaimana sikap dan dukungan keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus pada pasien, dan kedua penderita mengatakan bahwa dari keluarga dan penderita cenderung kurang tahu mengenai tanda dan gejala-gejala, serta penyebab dari Diabetes Melitus, dan tidak pernah melakukan kontrol glukosa darah. Selain itu adapun dukungan yang diberikan yaitu dukungan informasi seperti pasien dingatkan untuk minum obat secara teratur sesuai waktu yang ditentukan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian DM.

### B. Metodologi Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD dr. M. Haulussy. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien yang tercatat di register medik RSUD dr. M. Haulussy berjumlah 48 orang. Sampel penelitian berjumlah 48 orang dengan menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Distribusi Frekuensi Kejadian DM, Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan,**

| No | Variabel uji                | Frekuensi | Persentase(%) |
|----|-----------------------------|-----------|---------------|
| 1  | <b>Minat Menggunkan IUD</b> |           |               |
|    | DM                          | 41        | 85,4          |
|    | Bukan DM                    | 7         | 14,6          |
|    | <b>Jumlah</b>               | <b>48</b> | <b>100,0</b>  |
| 2  | <b>Tingkat Pengetahuan</b>  |           |               |
|    | Baik                        | 23        | 47,9          |
|    | Cukup                       | 12        | 25,0          |
|    | Kurang                      | 13        | 27,1          |
|    | <b>Jumlah</b>               | <b>48</b> | <b>100,0</b>  |
| 3  | <b>Dukugan Keluarga</b>     |           |               |
|    | Baik                        | 5         | 10,4          |
|    | Kurang Baik                 | 43        | 89,6          |
|    | <b>Jumlah</b>               | <b>48</b> | <b>100,0</b>  |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 48 responden, terdapat responden mengalami DM berjumlah 41 orang (85,4%). Menurut pengetahuan, terdapat responden memiliki pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (27,1%). Adapun dukungan keluarga, terdapat responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 43 orang (89,6%).

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kejadian DM

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kejadian DM**

| ngkat Pengetahuan | Kejadian DM |            |           |            | Total     |            | value |
|-------------------|-------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-------|
|                   | Bukan DM    |            | DM        |            |           |            |       |
|                   | n           | %          | n         | %          | n         | %          |       |
| Baik              | 7           | 33,0       | 14        | 67,0       | 21        | 100        | 0,005 |
| Cukup             | 0           | 0          | 13        | 100        | 13        | 100        |       |
| Kurang            | 0           | 0          | 14        | 100        | 14        | 100        |       |
| <b>Jumlah</b>     | <b>7</b>    | <b>100</b> | <b>41</b> | <b>100</b> | <b>48</b> | <b>100</b> |       |

Tabel di atas menunjukkan, 21 responden memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 14 responden (34,1%) mengalami DM. Adapun dari 13 responden memiliki pengetahuan cukup, terdapat 13 responden (31,7%) mengalami DM dan dari 14 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, seluruhnya mengalami DM. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P value* = 0,005 <  $\alpha$ 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian DM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lasmawati (2023) yang melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian DM.

Merujuk hasil penelitian, tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor terjadinya DM. tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian DM dapat disebabkan karena adanya 14 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami DM. Pengetahuan adalah faktor penting yang berperan sebagai jembatan yang menghubungkan seseorang dengan perilaku baik atau buruk terhadap suatu hal atau objek. Pengetahuan ini diperoleh melalui proses mental yang melibatkan penguatan dan pemahaman atas berbagai informasi yang pernah didapatkan. Hal ini bisa mencakup ingatan terhadap kejadian-kejadian yang telah dialami sebelumnya, baik itu yang terjadi secara sengaja maupun yang tidak sengaja, dan yang seringkali muncul setelah individu melakukan pengamatan, interaksi, atau kontak langsung dengan objek atau situasi tertentu. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat menilai dan memberikan respon yang lebih tepat terhadap keadaan yang dihadapinya, baik itu dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam pengambilan keputusan yang lebih besar. Proses ini menciptakan dasar bagi perilaku yang lebih terarah, bijaksana, dan penuh pertimbangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik pada responden berhubungan secara langsung dengan penurunan risiko terjadinya diabetes mellitus. Semakin mendalam pemahaman responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, pola makan yang sehat, serta pentingnya aktivitas fisik, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya diabetes (Fauzi, 2022).

### Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian DM

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian DM**

| Dukungan Keluarga | Kejadian DM |            |           |            | P value   |            |
|-------------------|-------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
|                   | Bukan DM    |            | DM        |            |           |            |
|                   | n           | %          | n         | %          | n         | %          |
| Baik              | 5           | 100        | 0         | 0          | 5         | 100        |
| Kurang Baik       | 2           | 5,0        | 41        | 95,0       | 43        | 100        |
| <b>Jumlah</b>     | <b>7</b>    | <b>100</b> | <b>41</b> | <b>100</b> | <b>48</b> | <b>100</b> |

Tabel di atas menunjukkan, 5 responden dengan dukungan keluarga yang baik, seluruh responden bukan DM. Adapun dari 43 responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik, terdapat 41 responden (95%) mengalami DM. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P value* = 0,000 <  $\alpha$ 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian DM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh (2020) yang melakukan penelitian terkait Determinan kejadian diabetes. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian diabetes.

Merujuk hasil penelitian, dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian DM. Dukungan keluarga dikategorikan menjadi 2 yaitu baik dan kurang baik. Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian DM dapat disebabkan

karena adanya 41 responden mengalami DM dengan dukungan keluarga yang kurang baik. Dan responden yang memiliki dukungan keluarga baik namun mengalami Diabetes Melitus sebanyak 5 (100). Hal ini karena berdasarkan umur responden yang paling banyak menderita Diabetes Melitus adalah umur 56-60 tahun sebanyak 23 responden. Dukungan keluarga buruk disebabkan oleh beberapa faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah penghasilan serta akses informasi layanan kesehatan publik. Saat dilakukannya penelitian ada sebagian besar responden mengatakan dukungan keluarga belum sepenuhnya didapatkan oleh responden. Hal ini dikarenakan anggota keluarga sibuk dengan pekerjaannya sehingga mengalami kesulitan dalam membantu responden untuk kontrol pelayanan kesehatan, selain itu tidak meningkatkan makanan sesuai diet yang dianjurkan, serta kurangnya informasi yang didapatkan.

#### **D. Penutup.**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kejadian DM. Disarankan bagi responden dan keluarga untuk dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan dan dukungan keluarga bagi penderita diabetes melitus.

#### **Daftar Pustaka.**

- Fauzi, Y., & Sari, F. M. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu*. Jurnal Inovasi Kesehatan. Vol 3. No. 2.
- Kemendes RI (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemendes RI: Jakarta.
- Lasmawati, E., Putri, D, F., Nuryani, D, D. (2023). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2*. Holistik Jurnal Kesehatan. Vol 17. No. 4.
- Laurensius Arliman S. (2021) *Pengaturan Kelembagaan Hak Asasi Manusia Terhadap Anak Di Indonesia*, Disertasi, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang.
- Maria Margareta Hutajulu. (2025) *Penerapan Taat Asas Kepastian Hukum Dalam Pembentukan Peraturan Internal (Hospital By Laws) Dan Kode Etik Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Yos Sudarso Padang)*, Tesis, Fakultas Hukum Universitas Ekasakti, Padang
- Notoatmodjo S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rofikoh, R., Handayani, S., Suraya, I. (2020). *Determinan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Posbindu Mawar Kuning Gambir*. ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat). Vol 5. No. 1.
- World Health Organization*. (2020). *Insulin and associated devices: access for everybody*. World Health Organization, September, 1–24. <http://apps.who.int/bookorders>.